

BAB I

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk mengembangkan serta memperluas potensi manusia. Ki Hajar Dewantara (2009: 3) secara global mengatakan bahwa pendidikan merupakan tuntunan di dalam hidup anak-anak. Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha orang dewasa membimbing serta mengembangkan potensi anak untuk menuntun serta memajukan potensi mereka guna menjadikan manusia yang seutuhnya. Oleh karena itu, pendidikan merupakan jalan strategis untuk membangun generasi bangsa serta peradabannya. Kemajuan suatu peradaban bangsa tidak lepas dari seberapa besar kemajuan pendidikan. Pendidikan merupakan organ terpenting dalam memajukan peradaban bangsa.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik yang bertujuan untuk dapat mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yakni kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, pelatihan serta penggunaan pengalaman (Majid, 2014: 11). Menurut Zakiyah Drajat di dalam buku Majid (2014: 12), pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami, meyakini, serta dapat mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan belajar mengajar ataupun selainnya guna mencapai tujuan yang telah di rumuskan. Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhan, terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Majid, 2014: 12). Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling mulia, ia menjadi bahasa Nabi dan bahasa verbal para sahabat. Kekeliruan dalam berbahasa menjadi masalah yang paling sering terjadi. Kekeliruan dalam pengucapan ataupun dalam ungkapan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Maka dari itu perlu kiranya para pendidik berusaha untuk meminimalisir kejadian tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab pada beberapa sekolah, banyak para guru yang menggunakan metode pembelajaran bahasa Arab dengan cara menerjemahkan dan mempelajari serta menghafalkan gramatika. Sehingga peserta didik akan lebih banyak menambah kapasitas kosa kata tanpa perlu menghafalkannya. Di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah 2 menerapkan metode *gramatika-tarjamah* dalam pembelajaran bahasa Arab.

Metode gramatika-tarjamah merupakan sebuah metode yang menitik beratkan pada penghafalan serta penekanan terhadap *gramatika* (ketata-bahasaan),

disamping itu juga peserta didik diharapkan dapat menterjemahkan sendiri. Biasanya guru mapel memberikan beberapa ilmu alat (hahwu) untuk dipelajari serta di hafalkan, berdasarkan materi pembelajaran. Selain itu guru mapel, menterjemahkan teks bacaan. Kemudian peserta didik diminta untuk menganalisis teks bacaan tersebut berdasarkan gramatika yang telah dipelajari pada saat pelajaran. Sehingga peserta didik akan lebih memperkaya kosa kata. Disamping itu juga, peserta didik akan mahir dalam hal *gramatikanya*. Selain itu, peserta didik akan lebih mudah menangkap, mencerna serta menguasai materi yang disampaikan. Oleh karena itu, penggunaan metode ini tidak hanya monoton menterjemahkan bacaan, akan tetapi sesekali peserta didik ditunjuk untuk menganalisis kalimat-kalimat dalam sebuah bacaan. Hal tersebut akan meningkatkan aspek kognitif peserta didik.

Gramatika merupakan elemen terpenting dalam pembelajaran bahasa Arab. Semakin banyak *gramatika* yang dikuasai oleh peserta didik, akan lebih memudahkan peserta didik dalam mempelajari bahasa arab. *Gramatika* memang memiliki andil yang begitu besar. Selain itu, ketika peserta didik sering diajak menterjemahkan teks bacaan baik itu teks yang sifatnya panjang maupun yang pendek, peserta didik tidak merasa keberatan maupun tidak bisa bahkan dari mereka banyak yang menyukainya.

Kosa kata juga menjadi primadona dalam pembelajaran bahasa Arab. Semakin banyak kapasitas kosa kata yang dikuasai peserta didik, maka pemahaman dalam pembelajaran akan lebih mudah. Dalam hal kelancaran

berbicara juga akan semakin mudah. Maka dari itu, penguasaan kosa dan penguasaan *gramatika* harus seimbang.

Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah 2 merupakan sekolah yang telah menerapkan metode pembelajaran *gramatika-tarjamah* untuk mata pelajaran bahasa Arab. Metode *gramatika-tarjamah* akan menguatkan aspek kognitif peserta didik. Yang dibentuk melalui kegiatan pembelajaran peserta didik. Jadi seorang pendidik akan membentuk kognitif peserta didik dengan memberikan kosa kata melalui penerjemahan teks bacaan materi bahasa arab. Dalam pemberian teks bacaan yang akan diterjemahkan, tidak harus melulu diberi teks yang terdapat di dalam materi pelajaran bahasa arab. pendidik, juga dapat memberikan teks bacaan yang menjadikan topik terkini (*tranding topic*). Sepertihalnya artikel-artikel permasalahan yang sedang viral. Maka, peserta didik akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Menurut penulis metode *gramatika-tarjamah* tersebut sangat bagus untuk diterapkan dan akan memudahkan para peserta didik dalam memahami pelajaran bahasa arab. Metode *gramatika-tarjamah* sering dijuluki dengan metode tradisional atau metode yang kolot. Boleh dikatakan demikian karena metode ini telah berumur cukup tua dalam hal ini, yang terpenting dan menarik ialah bukan masalah tua atau modernnya akan tetapi dapat dilihat bahwa metode ini, telah melekat pada masyarakat Eropa dan telah banyak bukti akan keberhasilannya sampai saat ini (Hermawan, 2011:170). Pada dasarnya, tidak semua metode klasik dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, semua

itu tergantung dari pembawaan pendidik dalam memodifikasi ataupun menciptakan kenyamanan dalam kelas.

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penelitian ini, penulis memilih judul “Implementasi Metode *Gramatika-Tarjamah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah 2 Mranggen Demak” berdasarkan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Pembelajaran merupakan suatu elemen dalam pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dan dominan di dalam mewujudkan kualitas peserta didik.
2. Bahasa Arab merupakan bahasa Internasional yang dapat digunakan untuk berkomunikasi antar Negara. Selain itu, bahasa Arab menjadi satu-satunya bahasa yang dijadikan alat komunikasi dengan Allah Swt, serta bahasa yang digunakan di dalam Al-Qur’an dan Hadis. Bahkan di dalam mengerjakan sholat juga menggunakan bahasa Arab.
3. Karena minimnya penguasaan *gramatika* (ketatabahasaan) bahasa Arab, peserta didik kurang mampu menguasai pelajaran bahasa Arab.
4. Karena metode *gramatika-tarjamah* merupakan sebuah metode yang dapat meningkatkan penguasaan kaidah-kaidah (*gramatika*) bahasa Arab peserta didik dengan begitu peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran bahasa Arab.

5. Dipilihlah lembaga pendidikan di MTS Futuhiyyah 2 Mranggen sebagai obyek penelitian dikarenakan lembaga tersebut menerapkan Metode *Gramatika-tarjamah* dalam pembelajaran bahasa Arab.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai arti dan maksud dari judul skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan uraikan secara singkat pengertian-pengertian secara singkat pengertian-pengertian istilah yang terdapat pada judul tersebut.

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga akan memberikan suatu dampak baik dalam hal perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikan seseorang (Mulyasa, 2008: 93). Dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini, implementasi merupakan suatu proses menerapkan dan menempatkan sebuah informasi yang telah diperoleh ke dalam suatu tindakan. Tidak hanya dalam penerapan yang dijadikan sebagai tujuan dan tolak ukur, akan tetapi juga bagaimana hasil dan perkembangan yang dihasilkan dari proses penerapan tersebut.

2. Metode *Gramatika-tarjamah*

Metode adalah jalan atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Hamdayana, 2016, hal.17). Metode yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebagai strategi pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan oleh guru mata pelajaran

bahasa arab. Karena metode pembelajaran dapat digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi dari strategi pembelajaran sangat bergantung pada guru dalam menggunakan metode pembelajaran (Ali Mudlofir dan Evi FR, 2016: 105).

Gramatika (Qawa'id) secara etimologi adalah dasar, pedoman, asas dan peraturan. Pengertian gramatika (*qawa'id*) secara terminologi ialah sebuah premis umum yang dikonsiderasikan dengan seluruh spesiesnya. Menurut Amin Ali al-Sayyid yang ditulis oleh Zulhanan bahwa *gramatika (qawa'id)* adalah sebuah paradigma yang bersifat universal disimpulkan dari perkataan orang Arab (Zulhanan, 2014: 31).

Metode *tarjamah (translation method)* merupakan metode menerjemahkan atau dengan kata lain menyajikan pelajaran dengan cara menerjemahkan beberapa bacaan-bacaan maupun penggalan kalimat atau yang lainnya yang berbahasa asing ke dalam bahasa sehari-hari, dan buku bacaan tersebut tentunya telah direncanakan sebelumnya.

Metode *gramatika-tarjamah* dimulai dengan mengajarkan gramatika atau kaidah-kaidah bahasa Arab misalkan kata benda, kata sifat, kata kerja, huruf, objek, subjek dan lain sebagainya kemudian dilanjutkan dengan mengajarkan pelajaran menerjemahkan.

3. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh dan atau mengatur serta

memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik agar bisa belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan (Khalilullah, 2016: 3).

Terminologi dari bahasa Arab yang telah dikemukakan oleh Ibn Jinni sebagaimana yang telah di tulis oleh M. Khalilullah (2014: 2), bahasa arab merupakan bunyi bahasa yang dikemukakan oleh suatu bangsa untuk mengekspresikan tujuannya. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, yang didalamnya terdapat pembelajaran, bimbingan, pelatihan, pemberian contoh serta pemberian fasilitas segala sesuatu yang dibutuhkan peserta didik deminterwujudnya tujuan pendidikan tanpa meninggalkan perbaikan moral dan akhlak pesdik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *gramatika-tarjamah* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyah 2 Mranggen Demak.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *gramatika-tarjamah* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyah 2 Mranggen Demak.
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *gramatika-tarjamah* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyah 2 Mranggen Demak.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, maka peneliti dapat merumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan Bagaimana perencanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *gramatika-tarjamah* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyah 2 Mranggen Demak.
2. Untuk menjelaskan Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *gramatika-tarjamah* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyah 2 Mranggen Demak.
3. Untuk menjelaskan Bagaimana evaluasi pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *gramatika-tarjamah* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyah 2 Mranggen Demak.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Data

Untuk melaksanakan sebuah penelitian seorang penulis pasti membutuhkan beberapa sumber data untuk dijadikan rujukan dan sumber penulisan laporan. yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah dari mana data tersebut diperoleh atau berasal. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data:

a) Data Primer

Jenis data primer yaitu data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian (Sugiyono, 2014: 225). Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari

sumber datanya secara langsung atau data yang ada diperoleh secara langsung di lapangan (Nasution, 2001: 143). Sedangkan sumber data primer merupakan sumber data murni yang dapat memberikan data valid secara langsung. Sumber data primer tersebut dapat diperoleh dengan wawancara mendalam antara peneliti dan narasumber tentang penerapan metode *gramatika-tarjamah* di Madrasah Aliyah Futuhiyah 2 Mranggen. Di dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai narasumber primer ialah:

- 1) Guru Bahasa arab Madrasah Tsanawiyah Futuhiyah 2 Mranggen.
- 2) Para peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Futuhiyah 2 Mranggen.

b) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari beberapa referensi serta literatur lainnya yang relevan dengan judul yang diteliti. Referensi tersebut meliputi dasar teoritis sebagai landasan dalam rangka mengadakan penelitian ini. Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan beberapa referensi sebagai mana yang terlampir dalam daftar pustaka. (Sugiyono, 2012: 206)

Dalam hal ini, peneliti mendapatkan data skunder melalui kepustakaan diantaranya meliputi buku-buku maupun arsip serta literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

2. Aspek Penelitian

Aspek penelitian merupakan segala gejala ataupun factor yang menjadi sasaran penelitian (Sarjuni, 2010: 17). Aspek yang diteliti dalam pembelajaran bahasa arab di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen ialah:

a. Aspek Metode Gramatika-tarjamah Bahasa Arab

- 1) Peserta didik mampu menterjemahkan dan membaca teks bacaan materi bahasa Arab yang diajarkan.
- 2) Peserta didik dapat menyebutkan dan menjelaskan kaidah bahasa berdasarkan teks bacaan materi bahasa Arab.

b. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini ialah guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab dan peserta didik di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Arab kelas VIIIA di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen yang lebih memfokuskan dalam hal penguasaan gramatika bahasa Arab dan kemampuan menerjemahkan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014: 62). Maka metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah:

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang

diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

1) Macam-macam Observasi

a) Observasi Partisipatif

Dalam hal ini penulis menggunakan observasi partisipatif, agar penulis dapat lebih meresapi peran. Observasi partisipasi, artinya pengamat harus memperlihatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati (Sugiyono, 2014: 64). Dengan observasi partisipasi ini peneliti lebih menghayati, merasakan dan mengalami sendiri, seperti halnya individu yang sedang diamati. Dengan demikian hasil pengamatan akan lebih berarti, lebih objektif, sebab dapat dilaporkan sedemikian rupa sebagaimana adanya, seperti terjadi pada diri observer.

b) Observasi Terus Terang Atau Tersamarkan

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti. Tapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari jika suatu saat data yang dicari merupakan data yang masih di rahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi (Sugiyono, 2014: 66).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipatif, agar penulis dapat mengetahui keadaan lapangan secara langsung serta penulis dapat merasakan dan mengalami sendiri keadaan lapangan. Sehingga data yang didapat dalam penelitian ini lebih berarti dan lebih obyektif. Selain itu, penulis juga akan mendapatkan pelajaran tambahan seperti halnya ia dapat lebih mengetahui segala hal mengenai penelitiannya. Karena ia ikut serta dalam kegiatan pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga bisa dikontrobisikan makna dari suatu topik tertentu. Wawancara digunakan dalam teknik pengumpulan data dalam apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila harus peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respon yang lebih mendalam. teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri dari laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2014: 72).

1) Macam-macam wawancara

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara,

pengumpul data telah menyiapkan instrument peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disediakan (Sugiyono, 2014: 73). Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur agar wawancara yang dilakukan oleh peneliti terencana dengan baik.

b) Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara yang tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Untuk memperoleh informasi yang lebih dan dalam pengambilan informasi peneliti serta pihak-pihak yang diteliti merasa nyaman dan akrab, dalam pengambilan informasi peneliti memerlukan wawancara tak terstruktur (Sugiyono, 2014: 73).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan peneliti agar peneliti di dalam mengambil data dari narasumber lebih tersusun secara rapi. Karena ia menggunakan bahan bantuan berupa teks wawancara yang telah ia susun terlebih dahulu sebelum ia melaksanakan wawancara, sehingga persiapan yang dilakukan oleh peneliti dipersiapkan dengan matang.

Peneliti juga menggunakan wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tambahan. Karena terkadang dalam melakukan kegiatan wawancara, narasumber lebih leluasa di dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan peneliti dalam keadaan tidak formal seperti halnya ketika dalam keadaan santai dll.

c. Teknik Pengumpulan Data Dengan Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen juga bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014: 82-83). Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi agar penelitian lebih kredibel/dapat dipercaya. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data melalui data sejarah dan data letak geografis, data visi dan misi, data struktur organisasi, data keadaan guru, karyawan, dan dokumen-dokumen lain yang

diperlukan sehingga data yang diperoleh oleh peneliti valid dan jelas.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif berupa analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (M. Jdunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2012: 307-310).

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Di dalam mereduksi data, peneliti di pandu oleh tujuan penelitian (Prastowo Andi, 2012: 244).

Dalam hal ini peneliti membuat rangkuman mengenai titik fokus penelitian, kemudian dari data-data yang telah dirangkum tersebut direduksi atau disederhanakan pada hal-hal penting yang menjadi titik fokus. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beberapa jenis bentuk penyajian data adalah bentuk matriks, grafik, grafik jaringan bagan dan sebagainya. Namun, bentuk penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Prastowo Andi, 2012: 244).

Dalam penyajian data peneliti menjelaskan tentang penerapan metode gerak kinestetik yang didapatkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta data-data lain yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Sehingga setelah peneliti melakukan penyajian data, peneliti mampu menyajikan data dengan jelas.

c. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yang telah ditulis Sugiyono dalam bukunya ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2014: 99). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Jadi analisis data disini adalah menarik kesimpulan terhadap data yang tersusun yang telah penulis diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang mana semua data yang telah diperoleh dilapangan penulis uraikan dalam bentuk laporan sesuai keaslian data penelitian serta sesuai dengan prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan penjelasan serta gambaran secara menyeluruh terhadap penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan skripsi berikut:

1. Bagian Muka Atau Pertama

Pada bagian ini, terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, kata pengantar, daftar isi dan daftar table.

2. Bagian Kedua Meliputi

Bab I Pendahuluan

Bab ini mengurai tentang alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Merupakan landasan teori tentang Pendidikan agama islam (PAI), meliputi pendidikan agama Islam yakni: pengertian pendidikan agama islam, dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama islam, pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak (peserta didik) dan materi/isi pendidikan agama islam. Selanjutnya membahas tentang salah satu mata pelajaran pengembangan PAI, yakni bahasa arab, yang meliputi pengertian pembelajaran, pengertian bahasa arab, urgensi bahasa arab, karakteristik bahasa arab, tujuan pembelajaran bahasa arab, evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Selanjutnya membahas tentang metode pembelajaran bahasa Arab yaitu metode *gramatika-tarjamah* yang meliputi: latar belakang metode *gramatika-tarjamah*, pengertian metode *gramatika-tarjamah*, konsep dasar metode *gramatika-tarjamah*, metode *gramatika-tarjamah*, kelebihan dan kekurangan metode *gramatika-tarjamah*, langkah-langkah penggunaan metode *gramatika-tarjamah*, contoh materi metode *gramatika-tarjamah*.

Bab III Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang metode *gramatika-tarjamah* dalam pembelajaran bahasa arab di MTs

Futuhiyyah 2 Mranggen. Dalam bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum MTs Futuhiyyah 2 Mranggen dan implementasi pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode *gramatika-tarjamah* di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen.

Bab IV Bab ini berisi tentang analisis perencanaan pembelajaran bahasa arab di MTs Futuhiyyah Mranggen, analisis pelaksanaan metode *gramatika-tarjamah* dalam pembelajaran bahasa arab di MTs Futuhiyyah Mranggen, analisis evaluasi metode *gramatika-tarjamah* dalam pembelajaran bahasa arab di MTs Futuhiyyah Mranggen, Tingkat keberhasilan metode *gramatika-tarjamah* dalam pembelajaran bahasa Arab di Mst Futuhiyyah 2

Bab V Bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.